BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini sektor maritim merupakan sektor yang sangat di minati jasa pengiriman barang baik dalam bentuk barang, cair ataupun dalam bentuk kemasan. Selain biaya yang cukup murah faktor lain yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para penguna jasa transportasi laut yaitu dapat mengirimkan barang dalam jumlah yang sangat besar walaupun memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan menggunakan jasa transportasi darat ataupun udara. Guna meningkatkan kualitas jasa pengiriman barang melalui sektor maritim ini harus di lakukan beberapa evaluasi tentang hal-hal apa saja yang dapat menunjang proses pengiriman dengan selamat dan aman tanpa terjadi hal-hal yang merugikan antara pihak satu dengan yang lain.

Dalam pengiriman muatan dalam bentuk cair dapat digunakan dengan menggunakan kapal atau dengan pipa-pipa yang ditanam dalam tanah ataupun dalam laut untuk mengirim cairan dari terminal satu ke terminal yang lain. Salah satunya adalah cairan kimia yang membutuhkan peralatan dan perlakuan yang cukup rumit dibandingkan denga cairan-cairan lain di bawah kelasnya.

Peneliti melaksanakan praktik laut di MT Perla yang merupakan jenis kapal *tanker* yaitu kapal yang khusus digunakan untuk mengangkut berbagai muatan cair di dalam tangki muatannya seperti minyak mentah, minyak jadi, dan muatan kimia. Kapal *tanker* kimia atau *chemical tanker* merupakan salah

satu jenis kapal *tanker* yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan berbahaya berupa produk-produk kimia. Mengingat muatan-muatan tersebut memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda serta dapat berpotensi mendatangkan bahaya bagi kapal, awak kapal, maupun lingkungan sekitarnya. *Chemical tanker* adalah kapal yang dibangun secara khusus untuk mengangkut muatan zat beracun (*noxius liquid substances*) secara curah.

Setiap kapal pasti melaksanakan proses memuat yaitu pada suatu tempat atau terminal pemilik muatan dan akan melaksanakan proses bongkar ditempat atau terminal yang membeli muatan tersebut karena hal tersebut merupakan tujuan dibangunnya sebuah kapal. Masing-masing kapal memiliki macam-macam alat bongkar muat, tergantung keperluan apa yang di butuhkan dalam proses tersebut sehingga terjadi kelancaran dalam proses memuat ataupun membongkar muatan. Seperti di kapal MT Perla tempat peneliti melaksanakan praktek laut selama kurang lebih 12 bulan. Pada kapal MT Perla yang merupakan jenis kapal *chemical tanker* alat bongkar muat yang digunakan yaitu *hydrolic cargo pump* yang menggunakan tenaga tekanan cairan *hydrolic* karena jenis pompa tersebut aman dan cocok untuk digunakan.

Pada proses bongkar berlangsung, *hydrolic cargo pump* akan menghisap muatan berbentuk cair (*liquid*) yang ada pada salah satu tangki kapal baik sisi kanan maupun sisi kiri untuk dipindahkan pada pihak darat (*shore tank / shore side*) atau pihak pen-*charter*. Proses pembongkaran muatan berlangsung sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh *chief officer* yaitu mulai dari keadaan *ullage* yang tertera pada *stowage plan* ke posisi *ullage* setengah dari

semua tangki muatan yang berjumlah 7 tangki kanan dan kiri dengan urutan muatan tangki nomor 1 kanan dan kiri, kemudian 3 kanan dan kiri, 5 kanan dan kiri, 7 kanan dan kiri, 2 kanan dan kiri, 4 kanan dan kiri, serta 6 kanan dan kiri. Setelah pembongkaran masing-masing tangki yang *ullage*-nya masih setengah tersebut kemudian dilanjutkan pembongkaran yang dimulai dari awal lagi sesuai urutan tersebut di atas sampai mencapai *bottom level*, dan *indicator level* pada *cargo control room* membaca *innage* muatan pada posisi 10 cm. Posisi ini dinamakan *level stripping*. *Stripping* merupakan bagian kegiatan dari pembongkaran di kapal *tanker* yang bertujuan untuk mengeluarkan dan membersihkan muatan secara maksimal sisa muatan yang ada pada tangki yang tidak bisa dihisap melalui pipa utama yang dapat dilakukan oleh pompa tersebut.

Pelaksanaan *stripping* harus dilaksanakan secara benar dan sistematis, karena jika dalam pengoprasian *stripping* terjadi suatu kesalahan atau salah pengoperasian maka akan menghambat proses bongkar yang tentunya akan merugikan kedua belah pihak bagi pemilik kapal maupun pemilik muatan. Hal-hal tersebut sering dijumpai peneliti pada saat melaksanakan praktek laut di kapal MT Perla yang sedang melakukan proses bongkar dibeberapa pelabuhan bongkar seperti pada pelabuhan Maph Tha Puth Thailand dan Hoo Chi Minh Vietnam. Hal ini akan berdampak pada perusahaan pemilik kapal dan pembeli muatan dan pada kasus ini akan mengakibatkan penilaian pen-*charter* terhadap perusahaan menurun dan jika terus menerus terjadi akan mengakibatkan pencabutan kontrak yang dalam hal ini perusahaan Petronas kepada perusahaan

pemilik kapal Superin (S) Pte. Ltd.

Umumnya proses *stripping* berjalan 10 sampai 15 menit, namun terkadang pada kenyataan di lapangan sering terdapat keganjalan yang terjadi, terkadang kurang dari 10 menit dan kadang lebih dari 15 menit. Hal tersebutlah yang akhirnya mendapat sorotan dari *surveyor* maupun *loading master* di pelabuhan yang bersangkutan karena berpengaruh terhadap jumlah muatan yang terbongkar dan waktu pelaksanaan bongkar yang tidak sesuai dengan perkiraan. Berikut adalah gambaran dari proses *stripping* yang ada pada rangkaian pompa pada masing-masing tangki yang ada pada kapal MT. Perla :

Gambar 1.1
Proses *stripping* yang di lakukan pada salah satu tanki

Terjadinya *complain* atau protes yang terjadi pada saat menghadapi *loading master* ataupun *surveyor*, adanya *letter of protest* ke perusahaan dari *buyer* serta pemahaman *loading master* maupun *surveyor* tertentu yang menghambat kelancaran proses bongkar terutama pada masalah *stripping* ini yang menjadi dasar peneliti untuk membuat peneliti mengangkat judul tentang " **Upaya mengoptimalkan hasil *stripping* pada proses bongkar *methanol* di kapal MT. Perla**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan pokok masalah yang terjadi agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya merumuskan masalah-masalah apa saja yang peneliti temukan saat melaksanakan praktek menjadi perumusan masalah dengan tujuan memudahkan dalam pembahasan bab-bab berikutnya. Sedangkan rumusan masalah disusun berupa pertanyaan-pertanyaan, pembahasan yang memerlukan jawaban dan solusi pemecahannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak optimalnya hasil *stripping* pada proses bongkar *methanol* di kapal MT. Perla?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kurang optimalnya hasil stripping pada proses bongkar methanol di kapal MT. Perla?

C. **Batasan Masalah**

Penanganan muatan pada kapal MT Perla antara *Methanol* (*methyl alcohol) dan MTBE (methyl terth butyl eter)* secara garis besar prosedur pembongkarannya adalah sama, yang membedakan adalah sejauh mana pengetahuan tentang prosedur penanganan pembongkaran yang baik dan benar bagi perwira serta anak buah kapalnya.

Mengingat luasnya masalah tentang pengoperasian muatan, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya pada proses pembongkaran *methanol* di kapal MT. Perla dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembongkaran berlangsung. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang proses *stripping* yang di laksanakan di kapal MT. Perlayaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya hasil *stripping* pada proses bongkar *methanol* di kapal MT. Perla
2. Mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kurang optimalnya hasil *stripping* pada prosses bongkar *methanol* di kapal MT. Perla.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan

dan pengetahuan serta bagi individu, seperti :

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama belajar di PIP Semarang dan melaksanakan masa praktek laut, sebagai pengetahuan tambahan tentang proses *stripping*, selain itu guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dengan sebutan Sarjana Terapan Pelayaran (S.Ter.Pel) di bidang nautika.

2. Bagi para taruna - taruni

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan baru bagi para taruna dan taruni yang belum melaksanakan praktek laut. Selain itu, juga sebagai bahan pembanding antara ilmu teori yang didapat dari kampus dengan ilmu yang didapat saat praktek. Bagi semester VII dapat dijadikan pembelajaran dalam memecahkan masalah di atas kapal sebagai mualim

3. Bagi Institusi PIP Semarang

Penelitian ini dapat menjadi sebuah wacana yang dapat menambah pengetahuan yang lebih. Dapat juga sebagai bahan pengembangan ilmu dari tahun ke tahun. Serta menambah perbendaharaan buku skripsi di perpustakaan PIP Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainya sehingga akan mempermudah

pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagianya**.**

BAB I. PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menguraikan pokok-pokok pikiran serta alasan peneliti dalam pemilihan judul skripsi.

B. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan skripsi berupa suatu pertanyaan atau permasalahan yang memerlukan jawaban atau solusi.

C. Tujuan Penelitian

Berisi tentang tujuan yang diadakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja persiapan, faktor-faktor, dan cara mengatasi kurang optimalnya hasil *stripping* pada proses bongkar *methanol* di kapal MT Perla

D. Manfaat Penelitian

Berisi tentang manfaat yang diadakan dalam suatu penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah masukan dalam pelaksananan *stripping* pada kapal *tanker*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penulisan dari judul skripsi menjadi beberapa bab yang berkelanjutan dalam pembahasanya.

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Merupakan bagian yang penting karena dijelaskan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukanya sebuah penelitian.

B. Hipotesis

Merupakan pertanyaan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenaranya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji berdasarkan pengalaman atau pengamatan yang telah dilakukan.

C. Definisi Operasional

Mendefinisikan salah satu bagian dari maslah karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dan juga bisa dijadikan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disususn dengan berdasarkan penelitian selama peneliti menjalani praktek di kapal. Kerangka pikir penelitian penting untuk membantu dan mendorong peneliti untuk memusatkan usaha penelitianya untuk memahami variabel tertentu yang dipilih.

BAB III. METODE PENULISAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penyampaian masalah adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan masalah yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian dilakukan dan tempat penelitian adalah tempat sebenarnya penelitian dilakuakan dimana peneliti mendapatkan keadaan obyek-obyek yang sedang diteliti. Waktu penelitian dimulai dari peneliti sijil yaitu pada tanggal 22 september 2015 sampai 28 september 2016 dan tempat penelitian dilakuakan di MT Perla.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data terdiri dari :

1. Data primer
2. Data sekunder

D. Metode Pengumpulam Data

1. Metode pengamatan
2. Metode studi kepustakaan
3. Wawancara

E. Analisis Data

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek yang Diteliti

Menjelaskan tentang gambaran yang sangat umum atau sering kita lihat yang menjadi masalah dan nantinya akan diteliti oleh peneliti.

B. Analisa Masalah

Mengamati secara detail pada suatu rumusan masalah dengan cara menguraikan masalah-masalah tersebut untuk dibahas lebih lanjut.

C. Pembahasan Masalah

Berisi data yang telah didapat dari metode penelitian, lalu diproses sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan permasalahan sehingga dapat diambil poin-poin pemecah masalah secara jelas.

B. Saran

Saran menyiapkan suatu gagasan yang berguna untuk pemecahan masalah tersebut pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP